



**Yayah Robiatul  
 Adawiyah<sup>1</sup>  
 Istibsyaroh<sup>2</sup>  
 Aulia Nuriyatir Rofi'ah<sup>3</sup>**

## **PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS MULTIKULTURALISME AGAMA MELALUI METODE HYPNOTEACHING**

### **Abstrak**

Berdasarkan pengamatan dan study lapangan oleh penulis pada bulan November 2020 di Institut Dirosat Islamiyah Al- Amien Fakultas Ushuluddin bahwa dari beberapa mahasiswa pada tahun sebelumnya masih mengalami kesulitan dalam berbahasa khususnya yang berkaitan dengan bahasa Arab pada materi jurusan mereka yang berhubungan dengan hal keagamaan. Problematika ini menurut hemat penulis bersumber pada sistem terpisah dalam pembelajaran bahasa Arab pada materi mereka. Selain itu kandungan isi materi bahasa pada materi jurusan mereka yang berhubungan dengan hal keagamaan masih banyak yang berbasis monokultural. Dari hasil tahap analisis mahasiswa/i membutuhkan bahan ajar dan metode penunjang lain yang lebih interaktif dan inovatif yang mana bisa membantu mengatasi kesulitan mereka dalam pembelajaran bahasa Arab. Berangkat dari kondisi dalam proses belajar mengajar tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana proses Institut Dirosat Islamiyah Al- Amien Fakultas Ushuluddin menerapkan pembelajaran bahasa Arab berbasis multikulturalisme agama melalui metode *hypnoteaching* sebagai solusi dari permasalahan pembelajaran bahasa Arab sebelumnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Penulis menggunakan teknik *sampling purposive* untuk menentukan informan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran bahasa Arab berbasis multikulturalisme agama melalui metode *hypnoteaching* pada Fakultas Ushuluddin pengajaran materi bahasa Arab terpadu ini menuntut mahasiswa/i untuk mempraktekkan keterampilan-keterampilan dalam rangkaian yang tidak terputus-putus. Sehingga pada akhirnya pengajaran bahasa akan menjadi aktif dan komunikatif. Sedangkan kelebihan dari implementasi integrasi tersebut terlihat pada segi kontinuitas, *Input* sebelum *Output*, realistik, kritis, analitis, dan ilmiah yang membuat pikiran mahasiswa/i menjadi lebih rileks, nyaman, meditatif, terkendali, dan fokus dengan metode *hypnoteaching*. Sedangkan kekurangannya adalah masih ditemukan urutan pengajaran keterampilan bahasa yang masih kurang sistematis dalam urutannya juga langkah metode *hypnoteaching* yang kurang lengkap yang membuat cakupan tujuan dari metode *hypnoteaching* tersebut kurang lengkap dalam mencetak gol yang dituju.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Bahasa Arab, Multikulturalisme Agama, Metode *Hypnoteaching*

### **Abstract**

Based on observations and field studies by the author in November 2020 at the Dirosat Islamiyah Al-Amien Institute at the Faculty of Ushuluddin, some students in the previous year still experienced difficulties in language, especially those related to Arabic in their department's material related to religious matters. This problem, according to the author's opinion, comes from a separate system in learning Arabic in their material. In addition, the content of language material in their department's materials related to religious matters is still mostly monocultural based. From the results of the analysis stage, students need teaching materials and other supporting methods that are more interactive and innovative which can help overcome their

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam, Universitas Nurul Jadid  
 Alamat email : ya2hsoebandi@gmail.com

difficulties in learning Arabic. Departing from the conditions in the teaching and learning process, the authors are interested in examining how the process of the Al-Amien Dirosat Islamiyah Institute at the Faculty of Ushuluddin applies Arabic language learning based on religious multiculturalism through the hypnoteaching method as a solution to the problems of previous Arabic learning. This study uses qualitative research methods where qualitative research is a scientific method. The technique of collecting data in this qualitative research is by making observations, interviews, and documentation studies. The author uses purposive sampling technique to determine the informants in this study. The results showed that the implementation of Arabic language learning based on religious multiculturalism through the hypnoteaching method at the Faculty of Ushuluddin, teaching integrated Arabic material requires students to practice skills in a series. that is not intermittent. So that in the end language teaching will be active and communicative. While the advantages of implementing this integration can be seen in the aspect of continuity, input before output, realistic, critical, analytical, and scientific which makes students' minds more relaxed, comfortable, meditative, controlled, and focused with the hypnoteaching method. While the drawback is that there is still a sequence of teaching language skills that is still less systematic in the sequence as well as incomplete hypnoteaching method steps which make the scope of the objectives of the hypnoteaching method incomplete in scoring the intended goals.

**Keywords:** Arabic learning, Religious Multiculturalism, Hypnoteaching Method

## PENDAHULUAN

Pengajaran bahasa Arab sangat menarik sekali untuk dikaji ulang. Bukan saja karena fungsi dan esensinya bagi kehidupan komunikasi Islam, tapi karena sifatnya yang berada di tengah-tengah tradisi kependidikan yang sedang berlangsung dewasa ini memerlukan berbagai inovasi, sebagai konsekuensi logis berkembangnya sains dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat bagi kehidupan manusia, maka diperlukan adanya upaya pada teknisi pengajaran bahasa.

Berdasarkan pengamatan dan study pendahuluan lapangan oleh penulis pada bulan November 2020 di Institut Dirosat Islamiyah Al- Amien pada Fakultas Ushuluddin yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura bahwa dari beberapa mahasiswa pada tahun sebelumnya masih mengalami kesulitan dalam berbahasa khususnya yang berkaitan dengan bahasa pada materi jurusan mereka yang berhubungan dengan hal keagamaan. Dalam perkembangan lembaga pendidikan Indonesia, ada dua sistem yang dikenal dalam mengajarkan unsur-unsur bahasa dan keterampilan-keterampilan berbahasa tersebut, yaitu sistem terpisah-pisah dan sistem terpadu. Sistem terpisah adalah pembelajaran bahasa yang dilakukan secara terpisah yang memisahkan empat kemampuan berbahasa. Sementara sistem terpadu menganggap bahwa bahasa adalah satu kesatuan terpadu dan terikat, bukan terpisah-pisah. Pembelajaran terpadu harus dilakukan secara seimbang antara empat kemahiran berbahasa. Metode ini muncul sebagai respon terhadap kegagalan sistem terpisah dalam menerapkan metodenya. Pengikut aliran sistem terpadu mengkritik bahwa metode terpisah memiliki banyak kekurangan dilihat sudut pandang filsafat bahasa, baik dari segi penerapan, pembelajaran, maupun fungsinya. Mereka menganggap kekurangan terbesar *sparated system* adalah pengajaran bahasa yang dilakukan secara terpisah-pisah antara kemampuan berbahasa satu dengan yang lainnya.

Selain itu kandungan isi materi bahasa pada materi jurusan mereka yang berhubungan dengan hal keagamaan masih banyak yang berbasis monokultural, yang ditakutkan nantinya akan menjadi akar dalam keyakinan keagamaan yang fundamental, eksklusif dan diskriminatif sehingga konflik sosial sulit diatasi, dengan ini perlunya dihadirkan basis multikultural sebagai solusinya. James A. Banks, berpendapat tentang pendidikan multikultural merupakan konsep, ide atau falsafah sebagai suatu rangkaian kepercayaan (*set of believe*) dan penjelasan yang mengakui dan menilai pentingnya keragaman budaya dan etnis didalam membentuk gaya hidup, pengalaman sosial, identitas pribadi, peluang dalam pendidikan sebagai individu, kelompok ataupun warga negara. Jadi, pendidikan multikultural adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian tentang berbagai macam status sosial, ras, suku, agama agar tercipta kepribadian yang cerdas dalam menghadapi masalah-masalah keberagaman budaya.

Pengajaran materi dengan sistem klasik harus mulai ditinggalkan, proses pendidikan bukan lagi memberikan stimulus, melainkan usaha mengembangkan potensi yang dimiliki. Di sini, peserta didik tidak lagi dianggap sebagai objek, tetapi sebagai subjek belajar yang harus mencari dan mengonstruksi pengetahuannya sendiri. Pandangan inilah yang menyebabkan perubahan paradigma pembelajaran dari *teacher centered* menjadi *student centered*. Peserta didik dituntut untuk berpikir secara logis, analitis, dan kritis dalam mencari, menyelidiki, dan menemukan jawaban atas masalah yang dipertanyakan tersebut.

Berangkat dari kondisi dalam proses belajar mengajar tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana proses Institut Dirosat Islamiyah Al- Amien Fakultas Ushuluddin menerapkan pembelajaran bahasa Arab sistem terpadu berbasis multikulturalisme agama melalui metode *hypnoteaching* sebagai solusi dari permasalahan pembelajaran bahasa Arab sebelumnya. metode *hypnoteaching* adalah usaha untuk menghipnosis atau mensugesti anak didik supaya menjadi lebih baik dan prestasinya meningkat. *Hypnoteaching* bisa dikatakan sebagai improvisasi dari sebuah metode pembelajaran. Metode ini mencoba hadir dengan memberikan sebuah pendekatan konseptual baru di bidang pendidikan dan pembinaan. Perlu diketahui bahwa *hypnoteaching* hanya bermain dalam tatanan pikiran alam bawah sadar seseorang. Melalui penguasaan *hypnoteaching*, para guru akan bisa memahami pola kerja otak yang sebenarnya.

Dalam *hypnoteaching* guru bertindak sebagai penghipnotis, sedangkan anak didik berperan sebagai *suyet* atau orang yang dihipnotis. Dalam pembelajaran, sebenarnya guru tidak perlu menidurkan anak didiknya ketika memberikan sugesti. Guru cukup menggunakan bahasa yang persuasif dan mudah dipahami sebagai alat komunikasi yang sesuai dengan harapan anak didik.

Dengan begitu, peserta didik tidak merasa tegang dalam kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Peserta didik juga akan merasa nyaman dan *enjoy* dengan guru dan materi yang diberikan olehnya.

## **METODE**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan study pada situasi yang alami. Penelitian ini dilakukan di Institut Dirosat Islamiyah Al- Amien (IDIA) fakultas Ushuluddin yang merupakan perguruan tinggi waqaf yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Penulis menggunakan teknik sampling purposive untuk menentukan informan dalam penelitian ini. Teknik sampling purposive yaitu cara menentukan informan dengan memilih informan sesuai dengan kriteria dan kebutuhan penulis dalam penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Multikulturalisme Agama Melalui Metode *Hypnoteaching***

Hasil dari analisis penelitian yang didapat dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi, peneliti mendapatkan hasil bahwasanya para dosen dalam praktek implementasi pembelajaran bahasa Arab berbasis multikulturalisme agama melalui metode *Hypnoteaching* di Institut Dirosat Islamiyah Al- Amien Fakultas Ushuluddin memulai dengan penyusunan secara sistematis dan menarik materi ajar yang mencakup isi materi, metode, dan evaluasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran terbimbing maupun secara mandiri untuk mencapai indikator yang telah ditetapkan dengan sistem terpadu seimbang antara empat kemahiran berbahasa. Kandungan isi materi bahasa pada pengembangan materi ini bersandar pada basis multikulturalisme agama sebagai pencabut akar dalam keyakinan keagamaan yang fundamental, eksklusif dan diskriminatif.

Pengajaran bahasa Arab diarahkan pada penguasaan *linguistic competence*, yaitu bahasa sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, dari segi pendekatan, pengajaran materi bahasa Arab ini menggunakan pendekatan kegiatan yang seimbang '*a balanced activities approach*', yaitu sebuah pendekatan dalam pengajaran bahasa yang melihat tugas pengajar adalah memastikan

bahwa para mahasiswa/i mendapatkan aktifitas kebahasaan yang bervariasi yang mengarahkan mahasiswa/i untuk belajar dan memperoleh (*acquisition*) keterampilan berbahasa.

Sebagai gambaran berikut ini disajikan sebuah model sederhana pengajaran materi bahasa Arab terpadu:

Tabel 1. Model Pengajaran Bahasa Arab Berbasis Multikulturalisme Agama Melalui Metode *Hypnoteaching*

No	Kegiatan	Keterampilan Yang Di praktikkan
1.	<p>Sebelum mengajar dosen melakukan <i>Pacing</i> dengan menyamakan posisi, gerak tubuh, bahasa, serta gelombang otak dengan orang lain, yakni para mahasiswa/i. Hal ini diharapkan mampu menghipnotis mereka merasa nyaman saat pembelajaran.</p> <p>Selanjutnya Pengajar/Dosen melakukan <i>Leading</i> atau pengarahan dengan mengajukan topik tentang hal yang berhubungan dengan materi multikulturalisme agama. Dosen meminta para mahasiswa untuk menyiapkan mengenai hal yang berhubungan dengan toleransi antar umat beragama yang beraneka ragam misalnya, untuk memancing apa yang mereka ketahui tentang keberagaman agama. Pertanyaan-pertanyaan itu misalnya:</p> <p>Apa perbedaan konsep akidah ketuhanan antar 6 agama yang diakui oleh Indonesia ?                      ما اختلاف العقيدة الدينية بين ستة الأديان معترف بها في إندونيسيا ؟</p> <p>Bagaimana cara bertoleransi yang benar dalam menghormati akidah ketuhanan yang berbeda antar umat beragama?                      كيف التسامح الصحيح في احترام العقيدة الإلهية المختلفة بين الجماعات الدينية؟</p>	Keterampilan Berbicara
2.	<p>Mahasiswa/i membaca paragraf deskriptif singkat tentang toleransi antar umat beragama untuk menemukan jawaban pertanyaan aktifitas no 1 pada buku pedoman yang digunakan di Institut Dirosat Islamiyah Al-amien Fakultas Ushuluddin.</p>	Keterampilan Membaca
3.	<p>Mahasiswa/i membandingkan berapa banyak jawaban mereka yang benar atas pertanyaan yang diajukan dan berapa banyak informasi yang baru bagi mereka.</p>	Keterampilan Berbicara dan Mendengar
4.	<p>Mahasiswa/i belajar mandiri, berpasangan atau kelompok untuk membahas topik yang telah ditentukan oleh dosen pada buku pedoman. Mereka berdiskusi dan membuat catatan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tentang keberagaman agama.</p>	Keterampilan Berbicara dan Menulis
5.	<p>Mahasiswa/i menulis paragraf deskriptif singkat tentang toleransi antar umat beragama yang telah ditentukan berdasarkan informasi yang telah mereka catat.</p>	Keterampilan Menulis

6.	<p>Mahasiwa/i membaca catatan yang telah dicatat dengan perwakilan dari masing-masing kelompok dan anggota yang lainnya mendengarkan dan mengoreksi jika ada yang salah dari catatan yang dibaca.</p> <p>Diakhir dosen memberikan kesimpulan dan masukan dari tiap hasil tugas berkelompok juga memberikan <i>reward</i> berupa pujian bagi keaktifan mereka dan kata-kata motivasi.</p>	Keterampilan Membaca dan Mendengar
----	--	------------------------------------

Selain itu dari hasil analisis penelitian, peneliti menemukan dosen yang melakukan pengembangan bahan ajar penunjang multimedia interaktif dengan basis aplikasi *android* yang berisi materi pembelajaran Nahwu bagi mahasiswa yang belum banyak mengerti hal yang berkaitan dengan kaidah Nahwu.

Berikut adalah bentuk desain pengembangan bahan ajar multimedia interaktif berbasis aplikasi *android* dengan pendekatan *hypnoteaching* dalam pembelajaran *nahwu* untuk para mahasiswa pemula di tingkat dasar ilmu Nahwu :

Tabel 2. Desain Bahan Ajar Nahwu Penunjang Pengajaran Bahasa Arab Sistem Terpadu Berbasis Multikulturalisme Agama Melalui Metode *Hypnoteaching*

DESAIN BAHAN AJAR (APLIKASI ANDROID)	KARAKTERISTIK PENDEKATAN HYPNOTEACHING
 <p>(Icon Aplikasi)</p>  <p>(Layout Pembukaan Aplikasi)</p>	<p><b>1. Niat dan motivasi dalam diri</b></p> <p><i>Icon</i> aplikasi dan <i>layout</i> pembukaan dalam bahan ajar ini sengaja diberi tulisan yang berjudul "النَّحْوُ الْمَيْسَرُ" (<i>An-Nahwu Al-Muyassar</i>), hal ini dimaksudkan untuk bisa menimbulkan niat dan motivasi pada mahasiswa/i tingkat dasar yang masih belum banyak mengerti tentang kaidah Nahwu untuk menganggap pembelajaran nahwu itu mudah.</p>
 <p>(HomeLayout Pilihan Materi)</p>	<p><b>2. Pacing</b></p> <p><i>Pacing</i> berarti menyamakan posisi, bahasa, serta gelombang otak dengan orang lain, yakni peserta didik. Dalam desain ini dirancang dengan menyamakan posisi materi, bahasa dan gelombang otak peserta didik pada pembelajaran <i>nahwu</i> untuk pemula di tingkat menengah, yang materi tersebut fokus pada judul materi tentang <i>Al-Kalam, Al-Ismu Wa Aqsamuhu, Al-Fi'lu Wa Aqsamuhu, Al-Harhu Wa Aqsamuhu, Al-I'rab</i>.</p>

 <p>(Layout Sambutan Awal)</p>	<p><b>3. Leading</b>  <i>Leading</i> berarti memimpin atau mengarahkan. Setelah melakukan <i>pacing</i>, peserta didik akan merasa nyaman dengan suasana pembelajaran yang berlangsung. Dalam desain ini dirancang dengan memberikan kalimat arahan pada kalimat sambutan di <i>layout</i> awal sebelum menuju <i>HomeLayout</i> Pilihan Materi. Kalimat tersebut adalah :</p> <p>"أهلا وسهلا في تعلم النحو الميسر وينبغي أن يكون التعبير والفهم السليمين في مجال كتابتنا وحديثنا وتساعدنا على استعمال الألفاظ والتراكيب استعمالا صحيحا".</p>
 <p>(Layout kata positif)</p>	<p><b>4. Menggunakan kata-kata positif</b>          Penggunaan kata positif ini sesuai dengan cara kerja pikiran bawah sadar yang tidak mau menerima kata-kata negatif. Kata-kata yang positif dari guru dapat membuat peserta didik menjadi lebih percaya diri dalam menerima materi yang diberikan. Dalam desain ini dirancang dengan memberikan kata-kata positif pada <i>layout</i> kata positif sebelum menuju <i>layout</i> materi. Kata-kata positif tersebut adalah :</p> <p>"يا أصحابي هل تعلمون؟ أن الآن من نصف سكان العالم يتعلمون اللغة العربية فيهذا من يستطيع أن يتكلم اللغة العربية ليس فقط العرب وحدهم. فلذلك هيا بنا نتعلم القواعد النحوية لتكون أذكيا في اللغة العربية".</p>
 <p>(Layout Kata Pujian)</p>	<p><b>5. Memberikan Pujian</b>          Setelah materi diajarkan maka dalam evaluasinya guru harus memberikan apresiasi kepada peserta didik yang mampu menguasai pelajaran dengan memujinya. Hal ini karena pujian bisa menambah rasa percaya diri dan keyakinan peserta didik. Dalam desain ini dirancang dengan memberikan kata pujian bagi yang bisa menjawab pertanyaan materi dalam aplikasi ini. Kata pujian tersebut adalah :</p> <p>مُمْتَازٌ</p>
 <p>(Layout modeling ajakan membaca)</p>  <p>(Layout modeling ajakan)</p>	<p><b>6. Modeling</b>  <i>Modeling</i> merupakan proses pemberian teladan atau contoh melalui ucapan dan perilaku yang konsisten. Dalam desain ini dirancang dengan memberikan teladan membaca sebagai perilaku yang harus diteladani melalui ucapan kata ajakan dan perintah yang disimbolkan dengan anak perempuan sedang membawa buku sebagai model teladan. Kata dalam <i>modeling</i> tersebut adalah :</p> <p>"يا أصحابي! أهلا وسهلا في تعلم الموضوع الأول وهو الكلام. كان البيان في هذا الموضوع بسيط. جرب أن تقرأ ولاحظ بيانه جيدا فتكن عارفا".</p>

<p>membaca)</p>  <p>(Layout Materi Pembelajaran)</p> <p>(Layout Evaluasi Materi)</p>	<p><b>7. Menguasai materi pembelajaran secara komprehensif</b></p> <p>Hal ini dapat dilakukan dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran hendaknya sebisa mungkin peserta didik untuk melakukan sesuatu secara kolaboratif, setelah peserta didik mempelajari materi maka peserta didik akan mendapat evaluasi umpan balik langsung dari materi yang telah dipelajari.</p> <p>Dalam desain ini dirancang dengan memberikan materi yang juga dilengkapi dengan evaluasi dari materi tersebut dengan tujuan peserta didik dapat menguasai materi secara komprehensif.</p>
 <p>(Layout Yelling)</p>	<p><b>8. Yelling</b></p> <p>Yelling atau berteriak digunakan untuk mengembalikan konsentrasi peserta didik ke pelajaran dengan meneriakan sesuatu, yelling akan menjadi “suntikan” semangat baru bagi peserta didik.</p> <p>Dalam desain ini dirancang dengan memberikan “suntikan” semangat bagi peserta didik dengan perintah untuk meneriakan 3 kali kata "نَحْنُ مُسْتَعِدُّونَ" pada layout yelling.</p>
 <p>(Layout Jam Emosi)</p> <p>(Layout Jam Emosi)</p>	<p><b>9. Jam Emosi</b></p> <p>Seperti namanya, jam emosi berarti adalah jam untuk emosi. Lebih tepatnya adalah jam untuk mengatur emosi. Emosi manusia selalu berubah tiap detiknya dan setiap siswa memiliki waktu emosi yang berbeda-beda.</p> <p>Dalam desain ini dirancang dengan 2 jam emosi dengan memberikan tulisan yang mengisyaratkan jam belajar dan jam latihan dengan ditandai oleh tulisan :</p> <p>"الوقت للتعلم" (Waktu untuk belajar)</p> <p>"الوقت للتمرين" (Waktu untuk latihan)</p>
 <p>(Layout Pertanyaan Ajaib)</p>	<p><b>10. Pertanyaan Ajaib</b></p> <p>Dalam membentuk sebuah pertanyaan yang bisa meningkatkan prestasi belajar peserta didik, diperlukan suatu pertanyaan khusus yang bisa membangun proses pembelajaran, dan mengarahkan peserta didik. Pertanyaan tersebut disebut “Pertanyaan Ajaib”. Pertanyaan ajaib ini akan membuat peserta didik menjadi bersemangat dan termotivasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ajaib yang diajukan. Sebagai contoh dalam aplikasi bahan ajar ini adalah :</p> <p>يا أصحابي ! هل تشعر بالسعادة إذا صرنا ماهرا في</p>

	<p style="text-align: right;">اللغة العربية؟</p> <p>Hipotesa dari pengembang bahwasanya peserta didik akan reflek menjawab "نَعَمْ" (Iya). Maka pengembang aplikasi memberikan tanggapan dari jawaban tersebut dengan kata motivasi, yaitu :  طَيِّبٌ.... إذا تشعر بالسعادة بها ولا تنس أن قواعد النحو هو وسيلتها. والآن هيا بنا نرقي كفاءتنا في مادة النحو.</p>
--	--

Bahan ajar Interaktif ini bersifat aktif, maksudnya ia didesain agar dapat melakukan perintah balik kepada pengguna untuk melakukan suatu aktifitas. Dalam merancang bahan ajar interaktif berbasis aplikasi *android* ini, pengguna (mahasiswa/i) dibuat terlibat interaksi dua arah dengan bahan ajar yang sedang dipelajari dengan metode *hypnoteaching*.

## 2. Kelebihan Dan Kekurangan Dari Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Multikulturalisme Agama Melalui Metode *Hypnoteaching*

### a. Kelebihan

#### 1) Kontinuitas

Keterpaduan keterampilan berbahasa akan menghasilkan kontinuitas dalam suatu program pengajaran dan pembelajaran. Tugas atau aktifitas berbahasa tidak dilakukan secara terpisah, tetapi berkaitan antara satu dengan yang lain dan saling tergantung antara satu dengan yang lain. Dari contoh rangkaian aktifitas di atas, misalnya mahasiswa/i akan berhasil dengan baik mengerjakan tugas *writing/insyâ`* setelah melalui berbagai persiapan dari aktifitas sebelumnya. Sejalan dengan itu kegiatan No.5 juga merupakan konsolidasi dan *reinforcement* berbahasa yang telah dipraktekkan pada rangkaian sebelumnya.

#### 2) *Input* sebelum *Output*

Pengajaran bahasa arab berbasis Multikulturalisme Agama melalui metode *Hypnoteaching* ini akan memastikan bahwa ada *input* sebelum *output* pengajaran bahasa. Dalam pendekatan keterampilan berbahasa terpadu ini, pembelajar bisa diberikan *input* yang sesuai. Bisa jadi *input* tersebut dalam bentuk model atau contoh langsung sebagaimana tersebut di atas atau hanya berupa stimulus yang bebas. *Input* ini pada gilirannya akan menjadi dasar atau pondasi bagi pembelajar untuk menciptakan *output* belajar mereka sendiri (*productive use of the language*) dalam rangkaian tugas pembelajaran. Dengan demikian, maka strategi pengajaran sistem terpadu menekankan pada hubungan *complementer* antar *listening* dan *speaking* dan *reading* atau *writing*. Akhirnya hal ini akan membantu untuk meningkatkan pengajaran atau pembelajaran bagi keterampilan setiap pembelajar.

#### 3) Realistik

Pengajaran skill terpadu ini akan mengembangkan empat skill berbahasa dalam *framework* yang natural, realistik, dan komunikatif. Penggunaan *framework* semacam ini pada akhirnya akan membantu menumbuhkan kesadaran pembelajar atau mahasiswa tidak hanya pada bagaimana skill yang berbeda saling berkaitan dengan kebutuhan komunikasi, tetapi juga bagaimana empat keterampilan bahasa tersebut secara alami berhubungan satu dengan yang lain dalam realitas kehidupan.

#### 4) Pikiran mahasiswa/i menjadi lebih rileks, nyaman, meditatif, terkendali, dan fokus

Metode *Hypnoteaching* yang digunakan pembelajaran bahasa Arab ini dapat memudahkan siswa untuk mempelajari dan menyerap segala informasi yang tersedia dengan mempertimbangkan perkembangan kognitif dan dapat menciptakan kondisi sugestif. Metode ini memudahkan seseorang untuk menyerap informasi secara cepat tanpa adanya tekanan, ego, dan kecemasan atau dapat dikatakan apabila seseorang masuk dalam kondisi hipnosis maka semakin orang tersebut akan semakin sugestif.

### b. Kekurangan

#### 1) Urutan keterampilan bahasa yang kurang sistematis



Pertama, sebaiknya keterampilan mendengar didahulukan daripada keterampilan berbicara dan keterampilan membaca didahulukan daripada menulis. Hal ini bertujuan agar mahasiswa/i mendapatkan masukan keterampilan *receptive* sebelum mereka menguasai keterampilan *productive*. Menurut Krahsen, mendahulukan kegiatan reseptif di dalam belajar bahasa Arab tampaknya lebih menjanjikan hasil yang memuaskan dari pada memaksa belajar sejak awal memproduksi kalimat bahasa Arab dimulai dengan memahami terlebih dulu, baik bahasa lisan maupun tulisan, atau salah satu di antaranya.

Kedua, keterampilan menulis sebaiknya menjadi urutan yang terakhir dalam pengajaran bahasa. Dengan begitu kemampuan menulis akan menjadi acuan untuk menyimpulkan dan memberikan penguatan terhadap aktifitas kebahasaan yang telah dilakukan sebelumnya.

- 2) Langkah metode *hypnoteaching* yang kurang lengkap  
 Dalam *hypnoteaching* ada beberapa langkah yang perlu dilakukan oleh guru. Langkah-langkah tersebut yaitu niat dan motivasi dalam diri, *pacing*, *leading*, menggunakan kata-kata positif, mengajar dan memberikan pujian, *modeling*, menguasai materi pembelajaran secara komprehensif, *yelling*, jam Emosi, pertanyaan ajaib. Sedangkan pada kegiatan pembelajaran bahasa Arab berbasis Multikulturalisme Agama melalui metode *Hypnoteaching* di Institut Dirosat Islamiyah Al-amien (IDIA) Fakultas Ushuluddin belum sepenuhnya lengkap dalam penerapan metode *Hypnoteaching* didalamnya, sebagai contoh : penerapan *yelling*, jam emosi dan pertanyaan ajaib. Dengan ini membuat cakupan tujuan dari metode *hypnoteaching* tersebut kurang lengkap dalam mencetak gol yang dituju.

## SIMPULAN

Dari hasil paparan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran bahasa Arab berbasis multikulturalisme agama melalui metode *hypnoteaching* di Institut Dirosat Islamiyah Al-amien (IDIA) Fakultas Ushuluddin ini menuntut mahasiswa/i untuk mempraktekkan keterampilan-keterampilan dalam rangkaian yang tidak terputus-putus. Sehingga pada akhirnya pengajaran bahasa akan menjadi aktif dan komunikatif. Pengajaran bahasa yang aktif adalah sebuah pengajaran bahasa dimana mahasiswa/i aktif dalam setiap proses pengajaran dan aktif dalam mempraktekkan skill-skill kebahasaan. Mahasiswa/i mampu mengomunikasikan ide, keinginan, dengan menggunakan struktur bahasa dan ungkapan yang sesuai dengan maksud dan keinginan mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Banks, James. (ed), *Handbook of Research on Multicultural Education*. San Francisco: Jossey-Bass, 2001.
- Aqib Z. & Murtadlo A. *Kumpulan metode pembelajaran kreatif dan inovatif*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nuraini Sejahtera, 2016.
- Ar Rikabi, Jawdat. *Turuqu Tadris al Lughat al Arabiyah*. Dimasyq: Dar al Fikr, 1986.
- Baidhawiy, Zakiyyudin. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikulturalisme*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- H Tilaar, .A.R. *Multikulturalisme; Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Hilmy, Masdar. *Melembagakan Dialog (antar teks) agama*, Kompas. Jakarta: 5 April 2002.
- Ibrahim, R dan Nana Syaodih. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Iskandar, Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Gaung Persada, 2009.
- Jaya, Novian Triwidia. *Hypnoteaching : Bukan Sekadar Mengajar*. Bekasi : D-Brain, 2010.
- Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Pusat Bahasa*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mansur, Mohammad. *Materi Bahasa Arab I MKMP 3212/4 Bahan ajar 1*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1985.
- Yustisia, N. *Hypnoteaching : Seni ajar Mengeksplorasi Otak Peserta Didik*. Jogjakarta : AR-Ruzz Media, 2012.